

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh

Dania Novtarisa<sup>1</sup>, Ansofino<sup>2</sup>, Yola Malinda<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Issues that are examined in this study are the factors that affect the property tax receipts in West Pasaman period of 2001 to 2011. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the property tax receipts in Pasaman West. The methodology used in this study is the method of OLS ( Ordinary Least Square). The data used are time series data such as GDP per capita annual data, the number of mandatory property tax, and investment in West Pasaman, collected through documentation related to service agencies.*

*First results showed that :The factors that influence the acceptance of property tax in West Pasaman : 1 ) GDP per capita has a positive effect with a coefficient value of 0.021 . 2 ) The number of taxpayers earth and building a positive effect with coefficient value of 16 389 . 3 ) Investment positive effect with coefficient of 0.004 . Second : GDP per capita is not significant to the property tax receipts in West Pasaman where  $t_{count} < t_{table} = 1,8375 < 2,365$  . GDP per capita is not significant because the value of GDP received by the public does not increase the asset population in West Pasaman and ownership of GDP is only consumed by the public . Third : The number of mandatory property tax has a significant effect on property tax receipts where  $t_{count} > t_{table} = 2,4753 > 2,365$  . Changes in the amount of property tax shall contribute significantly to the property tax receipts are required to increase or decrease the amount of property tax will have an impact on the increase or decrease in property tax receipts Pasaman West . Fourth : Investing is not significant to the property tax receipts in West Pasaman  $t_{count} < t_{table} = 0,0966 < 2,365$  . Investing is not significant because the data collected did not succeed in proving the link between investment and the acceptance of the UN . Because of all this investment is also used to build schools and education are to pay scholarships . So investment is not directly related to property tax receipts . Fifth : GDP per capita , the number of mandatory property tax and investment jointly affect the acceptance of the United Nations indicated by the F - statistic of 12.191 , while the F - table at level = 5 % error obtained R2 values of 4.459 to 0.8393 amounted to 83.93 % , which means the UN acceptance is influenced by variables GDP per capita , the number of mandatory property tax and investment while the rest is explained by other variables .*

**Keywords :** *GDP per capita, Taxpayer Number, Investment and Land and Building Tax Receipts .*

Pokok persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat periode tahun 2001 hingga tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang digunakan adalah data *time series* berupa data tahunan PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan, dan investasi di Kabupaten Pasaman Barat, yang dikumpulkan melalui dokumentasi pada dinas instansi yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama: Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat: 1) PDRB perkapita berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,021. 2) Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 16389. 3) Investasi berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,004. Kedua: PDRB perkapita tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat dimana  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,8375 < 2,365$ . PDRB perkapita tidak signifikan dikarenakan nilai PDRB yang diperoleh masyarakat tidak meningkatkan asset penduduk di Kabupaten Pasaman Barat dan kepemilikan PDRB hanya habis dikonsumsi oleh masyarakat. Ketiga: Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,4753 > 2,365$ . Perubahan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan akan berdampak pada kenaikan atau penurunan penerimaan pajak bumi dan bangunan Kabupaten Pasaman

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

Barat. Keempat: Investasi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,0966 < 2,365$ . Investasi tidak signifikan dikarenakan data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara investasi dan penerimaan PBB. Karena selama ini juga investasi digunakan untuk pendidikan yaitu membangun sekolah dan untuk membayar bea siswa. Jadi investasi tidak berhubungan langsung dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan. Kelima: PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan PBB yang ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 12,191 sedangkan F-tabel pada tingkat kesalahan = 5% diperoleh 4,459 dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,8393 yang artinya sebesar 83,93% penerimaan PBB dipengaruhi oleh variabel PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci : PDRB perkapita, Jumlah Wajib Pajak, Investasi dan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.**

## PENDAHULUAN

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu pajak pusat yang unik karena sebagian besar dana yang diperoleh diserahkan kembali ke daerah sehingga dapat digunakan sebagai dana pembangunan bagi daerah tersebut.

Menurut Ahmad Yani (2008:76) Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan. Subjek pajak dalam PBB adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi atau memperoleh manfaat atas bumi atau memiliki, menguasai atau memperoleh manfaat atas bangunan. Objek pajaknya adalah bumi dan bangunan. Pengertian bumi adalah permukaan dan tubuh bumi yang ada di bawahnya, sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan perairan.

**Tabel 1**  
**Data penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2007-2011**

No	Tahun	Target penerimaan (Rp)	Realisasi penerimaan (Rp)	%
1.	2007	1.233.692,00	1.246.024,54	101,00
2.	2008	1.498.000.000	1.498.454.743	100,03
3.	2009	1.677.064.000	1.179.808.828	70,35
4.	2010	1.858.740.249	1.168.749.286	62,88
5.	2011	2.618.053.418	1.201.428.473	45,89

*Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pasaman Barat*

Pada tabel 1.1 tampak bahwa realisasi penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat masih ada dibawah target penerimaan. Hal ini berarti masih ada potensi pajak yang tidak tertagih, secara keseluruhan rata-rata realisasi sebesar 67,83%, sehingga masih sekitar 32,17% yang tidak tertagih dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan tabel 1.1 persentase target penerimaan dan realisasi penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat tidak stabil, dimana persentase penerimaan PBB antara tahun 2007-2011 selalu mengalami penurunan, hal ini berarti ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat.

Investasi disuatu daerah merupakan komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan arti kata, besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai salah satunya ditentukan oleh kemampuan investasi, baik investasi secara agregat maupun investasi pada masing-masing sektor ekonomi, sehingga keberhasilan pertumbuhan PDRB tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi yang akan mendorong kenaikan output secara signifikan. Hal ini juga secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Tercapainya pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah ditandai dengan meningkatnya nilai PDRB yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam suatu periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan atau mengalami pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2**  
**Data PDRB perkapita dan data Investasi di Kabupaten Pasaman barat**

No	Tahun	PDRB perkapita (juta rupiah)	%	Investasi (juta rupiah)	%
1.	2007	12036312	-	319106042	-
2.	2008	13918222	15,63	405030613	26,93
3.	2009	15426161	10,83	407654644	0,65
4.	2010	17309810	12,21	750534647	84,
5.	2011	19305609	15,52	921328162	22,76

Sumber : BPS, Provinsi Sumatera Barat (data yang diolah) tahun 2001-2011

PDRB perkapita Kabupaten Pasaman Barat tahun 2007-2011 mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah investasi di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data BPS bahwa perkembangan pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Pasaman Barat yang teringgi terjadi pada tahun 2011 sebesar 19.305.608,9 (juta rupiah), Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya jumlah investasi. Sedangkan tingkat PDRB perkapita yang terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 12.036.312,03 (juta rupiah), hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya jumlah investasi.

Dari paparan data-data Penerimaan PBB, PDRB perkapita, Investasi di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2007-2011 terdapat fenomena-fenomena yang terjadi khususnya pada tahun 2011 dimana pada saat PDRB perkapita dan Investasi meningkat, seharusnya pada tahun 2011 penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat juga mengalami peningkatan dari target penerimaan.

Melihat fenomena dan fakta di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT”**.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data time series, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di lembaga atau instansi pemerintah yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pasaman Barat dan adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September-oktober 2013. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian ini.

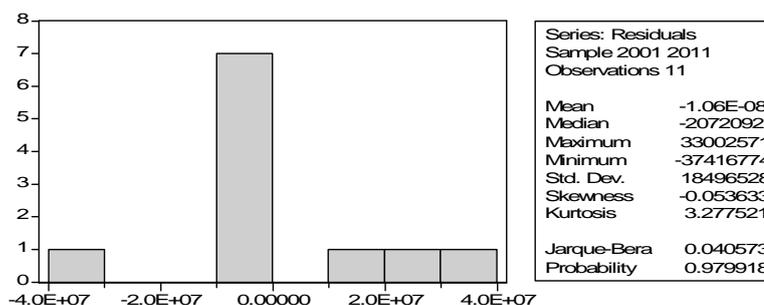
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, berikut histogram residualnya:

**Gambar 1**  
**Histogram residual**



Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan gambar 5.1 uji statistik Jarque Bera (JB) nilai statistiknya sebesar 0,041 sedangkan nilai chi squares 5 % dan df 2 sebesar 5,99. Nilai JB (0,041) < 5,99, berarti residual hasil regresi Penerimaan PBB Kabupaten Pasaman Barat terdistribusi Normal, sehingga variabel PDRB Perkapita, Jumlah Wajib Pajak bumi dan bangunan dan Investasi Layak dimasukkan ke dalam model.

## 2. Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat dalam pemakaian analisa regresi linear berganda adalah terlebih dahulu harus dilakukan uji multikolinearitas dimana sesama variabel independen tidak boleh berhubungan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $R^2$  antara masing-masing variabel, yaitu:

Jika nilai  $R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}$  maka model ini tidak terdapat multikolinearitas (bebas dari multikolinearitas).

Jika nilai  $R^2_1 < R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}$  maka model ini terdapat multikolinearitas.

Keterangan:

$R^2_1$  : hasil regresi dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ .....(1)

$R^2_{11}$  : hasil regresi dengan persamaan  $X_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ .....(2)

$R^2_{12}$  : hasil regresi dengan persamaan  $X_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ .....(3)

$R^2_{13}$  : hasil regresi dengan persamaan  $X_3 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ .....(4)

**Tabel 3**

**Hasil estimasi regresi**

Variabel dependen	R-squared
Y	0.839348
X1	0.312347
X2	0.683374
X3	0.659977

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh nilai  $R^2$  masing-masing yaitu:

Untuk persamaan (1) nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.8393 yang disebut  $R^2_1$

Untuk persamaan (2) nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.3123 yang disebut  $R^2_{11}$

Untuk persamaan (3) nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.6834 yang disebut  $R^2_{12}$

Untuk persamaan (4) nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.6599 yang disebut  $R^2_{13}$

Maka diperoleh perbandingan sebagai berikut:

$R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}$

0.8393 > 0.3123, 0.6834, 0.6599, maka model tersebut bebas dari multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel gangguan (*Error*)nya yang mempunyai varian yang tidak konstan, berikut hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White no Cross Term*.

**Tabel 4**

**Hasil Uji No Cross Terms**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	R-squared	Obs*R-squared	F-statistic
			0.515731	5.673042	0.709979
Konstanta	- 1.38E+18				
X1^2	- 0.001852	- 0.951449			
X2^2	- 84366579	- 0.548982			
X3^2	0.000147	0.027762			

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  0.515731 dan nilai chi squared hitung sebesar 5.673042 yang diperoleh dari informasi  $Obs \cdot R^2$  jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi, sedangkan nilai kritis chi squares ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 5\%$  adalah 19,675. Berdasarkan uji white ini diperoleh nilai chi squared hitung lebih kecil dari pada nilai kritis chi squared dengan demikian data tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota observasi lainnya yang berlainan waktu, berikut hasil uji autokorelasi dengan metode LM (*Langrange Multiplier*):

**Tabel 5**  
**Uji autokorelasi dengan Metode LM (Langrange Multiplier)**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	R-squared	Obs*R-squared	F-statistic
			0.508634	5.594979	1.035145
konstanta	4.46E+08				
X1	0.013669	1.199135			
X2	-3542.875	0.614602			
X3	0.011853	0.348483			

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh nilai obs\*R-Squared (disebut juga  $X^2$  hitung) sebesar 5.5950 dan  $X^2$  tabel yang disesuaikan dengan jumlah lagnya ( $v$ ) = 2 dan  $\alpha=5\%$  adalah 5,99. Karena  $5.5950 < 5,99$  maka dapat disimpulkan model diatas bebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisa Regresi Berganda**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Durbin-Watson stat
			0.839348	0.770497	12.19079	2.528146
Konstanta	2.05E+09					
X1	0.021319	1.837456				
X2	16389.11	2.475272				
X3	0.003797	0.096619				

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $R^2$  sebesar 0.8393 dan Adjusted R-squared sebesar 0,7705 dan diperoleh nilai D-W 2,528. Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = -2.05E+09 + 0.021319 (X_1) + 16389.11 (X_2) + 0.003797 (X_3) + e_i$$

$$t\text{-Stat} = \frac{\text{Coefficient}}{\text{Standard Error}} = \frac{1.837456}{0.001001} \quad \frac{2.475272}{0.000999} \quad \frac{0.096619}{0.001001}$$

$$R^2 = 0.839348$$

$$R^2 \text{ adj} = 0.770497$$

$$F\text{-stat} = 12.19079$$

$$D\text{-W} = 2.528146$$

Berdasarkan hasil regresi (Tabel 5.5) menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak bumi dan bangunan. PDRB Perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan Kabupaten Pasaman Barat.

Nilai konstanta sebesar -2.05E+09 menunjukkan tanda negatif ini berarti pada saat PDRB perkapita, jumlah wajib pajak dan investasi sama dengan nol maka banyaknya penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar -2.05E+09.

Nilai koefisien variabel PDRB perkapita sebesar 0.0213 hal ini mengandung arti bahwa PDRB perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan menyatakan bahwa setiap kenaikan PDRB perkapita sebesar 1 milyar rupiah maka akan meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar 0.0213.

Nilai koefisien variabel jumlah wajib pajak bumi dan bangunan sebesar 16389.11 hal ini mengandung arti bahwa jumlah wajib pajak bumi dan bangunan mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan artinya setiap kenaikan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan sebesar 1 orang maka akan meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar 16389.11.

Nilai koefisien untuk variabel investasi sebesar 0.003797 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1 juta maka akan meningkatkan penerimaan pajak bumi dan bangunan sebesar 0.003797.

### Koefisien Determinasi

Untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, hal ini dilihat berdasarkan pada tabel 5.5 dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0.8393 artinya 83,93% dari penerimaan pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi, sedangkan sisanya 16,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program eviews dengan perincian sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis Pertama

$$t_{hitung} < t_{tabel} = 1,8375 < 2,365$$

Setelah memperhatikan hasil uji t ini, PDRB perkapita tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat. PDRB perkapita tidak signifikan bukan berarti PDRB perkapita tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat akan tetapi data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara PDRB perkapita dan penerimaan PBB. Ini dikarenakan nilai PDRB yang diperoleh masyarakat tidak meningkatkan asset penduduk di Kabupaten Pasaman Barat dan kepemilikan PDRB hanya habis dikonsumsi oleh masyarakat.

#### 2. Hipotesis Kedua

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 2,4753 > 2,365$$

Setelah memperhatikan hasil uji t ini, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. Perubahan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan akan berdampak pada kenaikan atau penurunan penerimaan pajak bumi dan bangunan Kabupaten Pasaman Barat.

#### 3. Hipotesis Ketiga

$$t_{hitung} < t_{tabel} = 0,0966 < 2,365$$

Setelah memperhatikan hasil uji t ini, investasi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat. investasi tidak signifikan bukan berarti investasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat akan tetapi data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara investasi dan penerimaan PBB. Karena selama ini juga investasi digunakan untuk pendidikan yaitu membangun sekolah dan untuk membayar bea siswa. Jadi investasi tidak berhubungan langsung dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan.

#### 4. Hipotesis Keempat

$$F_{hitung} > F_{tabel} = 12,1907 > 4,459$$

Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat: 1) PDRB perkapita berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,021. 2) Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 16389. 3) Investasi berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,004.
2. PDRB perkapita tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat dimana  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,8375 < 2,365$ . PDRB perkapita tidak signifikan bukan berarti PDRB perkapita tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat akan tetapi data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara PDRB perkapita dan penerimaan PBB. Ini dikarenakan nilai PDRB yang diperoleh masyarakat tidak meningkatkan asset penduduk di Kabupaten Pasaman Barat dan kepemilikan PDRB hanya habis dikonsumsi oleh masyarakat.
3. Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,4753 > 2,365$ . Perubahan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah wajib pajak bumi dan bangunan akan berdampak pada kenaikan atau penurunan penerimaan pajak bumi dan bangunan Kabupaten Pasaman Barat.
4. Investasi tidak signifikan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,0966 < 2,365$ . Investasi tidak signifikan bukan berarti investasi tidak berpengaruh

terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pasaman Barat akan tetapi data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara investasi dan penerimaan PBB. Karena selama ini juga investasi digunakan untuk pendidikan yaitu membangun sekolah dan untuk membayar bea siswa. Jadi investasi tidak berhubungan langsung dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan.

5. PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan PBB yang ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 12,191 sedangkan F-tabel pada tingkat kesalahan = 5% diperoleh 4,459 dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,8393 yang artinya sebesar 83,93% penerimaan PBB dipengaruhi oleh variabel PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### **Saran**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan data sekunder dan data primer. Peranan PDRB perkapita, jumlah wajib pajak bumi dan bangunan dan investasi 83,93% mengindikasikan faktor-faktor tersebut tetap dapat dimasukkan sebagai prediktor untuk memprediksi penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat. Untuk penelitian pada masa yang akan datang agar memberikan hasil yang baik, maka penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PBB di Kabupaten Pasaman Barat menjadi lebih luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat, akademisi dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS.2004-2011. *Pasaman Barat Dalam Angka dalam Berbagai Edisi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zusmelia, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Padang. STKIP PGRI.

